

EDISI : SENIN, 15 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.371**  **+0,35%**
(Kurs JISDOR pada 12 Maret 2021)

STOCK MARKET
12 MARET 2021

IHSG : **6.358,21 (+1,49%)**

Volume Transaksi : 19,648 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 13,733 Triliun

Beli Asing : Rp 3,236 Triliun

Jual Asing : Rp 3,693 Triliun

BOND MARKET
12 MARET 2021

Ind Bond Index : **306,3950**  **+0,22%**

Gov Bond Index : 300,4064  **+0,23%**

Corp Bond Index : 335,9220  **+0,05%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 12/3/2021 (%)	RABU 10/3/2021 (%)
5,10	FR0086	5,7990	5,8763
9,94	FR0087	6,6623	6,7129
15,27	FR0088	6,4323	6,4304
19,11	FR0083	7,3982	7,4714

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 12 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,19%	IRDSHS +1,19%	+1,00%	
	Saham Agresif +1,60%	IRDSH +1,26%	+0,34%	
	PNM Saham Unggulan +0,41%	IRDSH +1,26%	-0,85%	
Campuran	PNM Syariah +1,15%	IRDCPS +0,72%	+0,43%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT +0,20%	-0,16%	
	PNM Amanah Syariah +0,12%	IRDPTS +0,11%	+0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,24%	IRDPT +0,20%	+0,04%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,32%	IRDPT +0,20%	+0,12%	
	PNM Dana SBN II +0,31%	IRDPT +0,20%	+0,11%	
	PNM Dana SBN 90 +0,36%	IRDPT +0,20%	+0,16%	
	PNM Dana Optima +0,05%	IRDPT +0,20%	-0,15%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,19%	IRDPTS +0,11%	+0,08%	
	PNM Kaffah +0,21%	IRDPTS +0,11%	+0,10%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%
		PNM Dana Tunai +0,03%	IRDPU +0,02%	+0,01%
PNM Likuid +0,03%		IRDPU +0,02%	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum +0,00%		IRDPU +0,02%	-0,02%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Falah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Faaza +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Arafah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +1,25%	LQ45 +1,24%	+0,01%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pemerintah Siapkan Strategi Pemulihan Ekonomi 2021

Ekonomi Indonesia terus membaik sejak mengalami kontraksi terdalam pada triwulan II/2020 sebesar minus Pemerintah juga sudah menyiapkan strategi untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi tahun ini.

(Bisnis Indonesia)

2. Awasi Gejolak Harga Pangan

Harga pangan dunia yang terus konsisten naik dalam 9 bulan terakhir telah mencetak rekor tertinggi dalam 6 tahun. Ini menjadi tantangan dalam upaya penyediaan bahan pokok di dalam negeri, ter--lebih menjelang Ramadan dan Idulfitri. (Bisnis Indonesia)

3. Surplus Neraca Perdagangan Diprediksi Berlanjut

Tren surplus neraca perdagangan diprediksi berlanjut menyusul masih lesunya impor dan tumbangnya sektor industri pengolahan yang menyumbat aliran importasi bahan baku dan barang penolong pada bulan lalu. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. Kenaikan Konsumsi Terbatas

Di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, daya beli masyarakat masih rendah sehingga kenaikan permintaan bahan pokok diprediksi tidak signifikan menjelang masa Ramadhan dan Idul Fitri. (Bisnis Indonesia)

5. Batasan Omzet Pengusaha Kena Pajak (PKP) Akan Diturunkan

Pemerintah akan menurunkan ambang batas (threshold) omzet pengusaha kena pajak (PKP). Sejak tahun 2014 hingga kini, batasan omzet PKP ditetapkan Rp 4,8 miliar per tahun. Sebelumnya, batasan omzet PKP adalah Rp 600 juta per tahun. (Kontan)

Global

1. Stimulus AS Dorong Ekonomi Global, IMF Ingatkan Risiko Kepanasan

Presiden AS Joe Biden menandatangani UU tentang paket stimulus pandemi. Stimulus itu menyuntikkan dana 1,9 triliun dollar AS dalam ekonomi AS yang tertekan hebat akibat pandemi Covid-19 dan untuk dana pemulihan pandemi. Namun, IMF memperingatkan risiko yang ditimbulkan oleh pengeluaran besar-besaran serta suku bunga yang rendah. (Kompas)

2. Paket Stimulus Ekonomi Joe Biden

Belanja yang didorong Amerika Serikat melalui stimulus itu akan meningkatkan PDB AS sebesar 5-6 persen selama tiga tahun. Risikonya utang AS akan naik, bisa muncul masalah inflasi, dan kredibilitas bank sentral diuji. (Kompas)

3. Utang Negara Teluk Diprediksi Menciut

Goldman Sachs Group Inc. memproyeksi pinjaman Dewan Kerja Sama Teluk bisa anjlok menjadi US\$10 miliar selama tiga tahun ke depan dari sekitar US\$270 miliar jika harga minyak terus naik. (Bisnis Indonesia)

4. Awal Tahun Yang Indah Bagi Sektor Jasa Global

Setelah mengalami tekanan yang cukup berat sepanjang tahun lalu, sektor jasa mulai menggeliat pada awal tahun ini menyusul adanya penyesuaian arus lalu lintas sejak pengujung tahun lalu. Pemulihan ini pun tecermin di dalam data Barometer Perdagangan Jasa yang dirilis World Trade Organization. (Bisnis Indonesia)

5. Awal 2021 Ekonomi Inggris Kembali Jatuh

Ekonomi Inggris jatuh lagi pada Januari 2021 karena pembatasan-pembatasan terkait pandemi Covid-19 diberlakukan kembali. Setelah keluar dari Uni Eropa (UE), ekspor barang Inggris juga mencatatkan rekor penurunan. Produk domestik bruto (PDB) Januari 2021 menyusut 2,9%. Berbalik arah karena pada Desember 2020 tumbuh 1,2%. (Investor Daily)

Industry

1. "Holding" Ultramikro Tawarkan Perluasan Akses Pembiayaan

"Holding" BUMN tak sekadar menasar pelaku usaha ultramikro. Pembentukan perusahaan induk yang akan dimotori BRI ini juga akan berupaya mengurangi ketergantungan masyarakat pada rentenir. (Kompas)

2. Tinjau Ulang Kenaikan Tarif Tol

Kenaikan tarif jalan tol pada tahun ini dinilai tidak beralasan mengingat standar pelayanan paling minimum belum dijalankan oleh pengelola jalan tol. Pemerintah diminta mengkaji ulang kebijakan kenaikan tarif jalan tol dan memprioritaskan pembenahan pelayanan publik ketimbang mengejar pengembalian investasi. (Kompas)

3. Optimalkan Potensi Jasa Pesan Antar

Sepanjang 2020, total nilai transaksi bruto atau GMV jasa pesan antar makanan-minuman berbasis teknologi digital di Indonesia merajai kawasan Asia Tenggara. Agar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM dapat semakin merasakan manfaatnya, kinerja transaksi ini dapat dioptimalkan dengan memprioritaskan produk domestik, distribusi margin, dan perluasan jangkauan pelayanan. (Kompas)

4. 2021, Belanja IoT Makin Besar

Pengeluaran perusahaan di Indonesia untuk belanja Internet of Things (IoT) diproyeksikan naik signifikan pada tahun ini, sejalan dengan penggunaannya yang sudah mulai merambah ke berbagai sektor. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Timbun Duit di SBN

Penempatan dana perbankan di instrumen Surat Berharga Negara kian meningkat menyusul permintaan kredit yang masih sepi akibat pandemi. (Bisnis Indonesia)

6. Kawasan Industri Bersolek Demi Investor

Prospek investasi di kawasan industri dinilai masih cukup menjanjikan, kendati tekanan akibat pagebluk Covid-19 belumlah usai. Butuh dukungan semua pihak agar investasi bisa terus bersemi di kawasan industri. (Bisnis Indonesia)

7. Timah Siap Kembali ke Jalur Pendakian

Harga timah diperkirakan segera kembali ke jalur tren bullish setelah sempat anjlok dibayangi penguatan dolar Amerika Serikat dan aksi ambil untung. (Bisnis Indonesia)

8. Permintaan melesat, Multifinance bergairah

Industri pembiayaan atau multifinance mulai merasakan dampak positif atas kebijakan subsidi pajak penjualan atas barang mewah atau PPNBM di beberapa jenis mobil baru. (Bisnis Indonesia)

9. Raksasa Otomotif Genjot Investasi di Indonesia

Sejumlah raksasa otomotif global beramai-ramai meningkatkan investasinya di Indonesia. Selain dari Jepang, pabrik mobil dari Korea juga terus menambah investasinya di Indonesia. Dengan jumlah penduduk terbesar keempat dunia, mereka melihat pasar Indonesia sangat prospektif. Tak sedikit dari mereka yang berniat menjadikan Indonesia sebagai basis produksi sekaligus ekspor. (Kontan)

Market

1. Investor Ritel Jadi Jawara Investasi SBN

Peningkatan kepemilikan investor ritel pada instrumen surat berharga negara (SBN) berhasil mengungguli investor institusi lainnya. Kian populernya SBN ritel berpotensi terus mendorong tingginya angka pembelian SBN oleh investor individu. (Bisnis Indonesia)

2. Kekhawatiran Taper Tantrum Terlampau Dini

Kekhawatiran terhadap dampak dari kemungkinan taper tantrum akibat banjir stimulus serta kenaikan imbal hasil surat utang Amerika Serikat terhadap pasar modal Indonesia masih terlalu dini. Meskipun demikian, kemungkinan terjadinya taper tantrum tetap perlu diwaspadai. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Anyar Belum Kokoh

Sebanyak 20 dari 53 emiten yang melantai pada 2020, harga sahamnya anjlok di bawah pencatatan perdana. Kondisi ini tentu harus menjadi perhatian para investor. (Bisnis Indonesia)

4. Banjir Dana Stimulus Ekonomi Global, Performa Aset Berisiko Bakal Terkerek

Investor, bersiaplah menghadapi gelontoran triliunan dollar AS dari stimulus yang dipompa sejumlah negara. Amerika Serikat merilis stimulus ekonomi senilai US\$ 1,9 triliun dan diyakini akan meluber ke mana-mana, termasuk ke pasar Indonesia. Ini akan mendorong performa aset berisiko di pasar negara berkembang. (Kontan)

Corporate

1. Anggarkan Capex Rp3,8 Triliun, PTBA Targetkan Produksi Naik Jadi 29,5 juta Ton

PT Bukit Asam Tbk mengalokasikan belanja modal sebesar Rp 3,8 triliun pada tahun ini. Dana ekspansi tersebut di harapkan dapat menopang proyek hiliriasi perseroan, serta produksi dan penjualan batu bara yang ditargetkan masing-masing sebanyak 29,5 juta ton dan 30,7 juta ton selama 2021. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Jalan Terjal Emiten Batu Bara

Emiten pertambangan batu bara perlu berkerja keras untuk memacu kinerja pada 2021 setelah membukukan kontraksi pendapatan dan laba pada tahun lalu akibat pandemi dan penurunan harga komoditas. (Bisnis Indonesia)

3. Neraca TINS Memburuk

Selain mencatatkan rugi bersih senilai Rp340,59 miliar pada 2020 lalu seiring pendapatan TINS juga turun 21,33% menjadi Rp 15,21 triliun di tahun lalu, kondisi neraca keuangan PT Timah Tbk. secara umum kurang begitu sehat. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. PRDA Incar Pertumbuhan 10%

Emiten laboratorium, PT Prodia Widyahusada Tbk. menargetkan pertumbuhan kinerja hingga 10% pada 2021 ini seiring dengan pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19 dan kebutuhan laboratorium yang kian meningkat. (Bisnis Indonesia)

5. BPKH Matangkan 'Suntikan' ke Bank Muamalat

Badan Pengelola Keuangan Haji atau BPKH menargetkan proses penyuntikan dana untuk memperkuat permodalan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. dapat tuntas pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Laba bersih ANTM Melesat 492% di tahun 2020

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) menunjukkan kinerja impresif sepanjang tahun 2020. Emiten pelat merah ini membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 1,15 triliun. Realisasi tersebut meroket 492,87% dari laba bersih tahun 2019 yang hanya Rp 193,85 miliar. (Kontan)